

**PENERAPAN PENDEKATAN DIFERENSIASI BERBANTU MEDIA PAPAN NILAI
TEMPAT DAN BUAYA PEMBANDING UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS II**

Agit Novi Rianci¹, Mursidah Rahmah²

^{1,2}PPG FKIP Universitas Pakuan

agitnovir229@gmail.com¹, rahmahmursidah@unpak.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this best practice writing is to describe the implementation of a differentiated approach using media boards and comparison crocodiles to enhance student learning outcomes. The subjects of this best practice are 29 students from grade IID at SDN Sindangsari, Bogor City, for the 2024/2025 academic year. The best practice was carried out from July 29 to August 7, 2024, through several stages including initial assessment, mapping students' learning styles, designing instruction using differentiated learning styles, implementing instruction with the aid of learning media, and the final stage of evaluation and reflection. The results indicate that the application of the differentiated approach with media boards and comparison crocodiles successfully improved student learning outcomes, with scores rising from 67 to 84.

Keywords : *Differentiation, Learning Styles, Instructional Media, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penulisan *best practice* ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan diferensiasi berbantu media papan nilai tempat dan buaya pembanding untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Subjek penulisan *best practice* ini ialah peserta didik kelas IID SDN Sindangsari Kota Bogor Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 29 peserta didik. *Best practice* dilakukan pada tanggal 29 Juli sampai dengan 07 Agustus 2024, melewati beberapa tahap dimulai dari asesmen awal, pemetaan gaya belajar peserta didik, merancang pembelajaran dengan menggunakan diferensiasi gaya belajar, pelaksanaan pembelajaran dengan berbantu media pembelajaran, dan tahap yang terakhir yaitu evaluasi dan refleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi berbantu media papan nilai tempat dan buaya pembanding untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik berhasil meningkat, sebelumnya nilai yang diperoleh peserta didik sebesar 67 meningkat menjadi 84.

Kata Kunci : Diferensiasi, Gaya Belajar, Media Pembelajaran, Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Peserta didik merupakan individu yang unik, dimana memiliki tingkah laku, dan karakteristik yang berbeda-beda.

Selain itu memiliki potensi, kelebihan dan 3kekurangan yang berbeda-beda pula setiap individunya. Peserta didik akan terus tumbuh dan berkembang

mengikuti zamannya untuk menghadapi tantangan dalam kehidupannya. Maka dari itulah pendidikan menempati peranan yang sangat penting bagi kehidupan peserta didik. Dalam tumbuh dan berkembang tentunya peserta didik membutuhkan dukungan dari keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah untuk berkembang.

Dalam lingkungan keluarga tentunya peran orang tua sangatlah penting bagi peserta didik, orang tua memiliki peranan untuk menuntun tumbuh kembangnya peserta didik dalam kehidupannya dirumah. Peranan masyarakat juga mempengaruhi tumbuh kembangnya peserta didik. Peserta didik akan terbentuk pergaulannya serta pola tingkah lakunya di lingkungan masyarakat, lalu disekolah guru merupakan salah satu figur yang tidak terpisahkan dalam tumbuh kembangnya peserta didik dalam dunia pendidikan di sekolah.

Saat ini teknologi akan terus berkembang mengikuti zamannya, maka sekolah pun harus mampu menyesuaikan pembelajaran yang diimplemtasikan sesuai mengikuti zamannya peserta didik. Fasilitas pembelajaran yang menunjang membantu dalam efisien dan efektivitas pelaksanaan pembelajaran disekolah. Pada era Revolusi Industri 4.0 ini guru memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakteristik peserta didik.

Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar yang terkesan dengan *transfer of knowledge* kepada peserta didik, melainkan guru mampu mendidik, mengarahkan, membentuk karakter, dan mental peserta didik menjadi manusia yang kuat dan sejahtera untuk

kehidupannya dimasa yang akan datang.

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang aman dan nyaman, serta bermakna bagi peserta didik. Kemampuan mengelola kelas merupakan kegiatan atau usaha mengatasi suatu masalah, yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan suasana kelas dalam menunjang program pembelajaran supaya berjalan dengan efektif. Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan menciptakan atau menumbuhkan motivasi peserta didik untuk selalu ikut terlibat dan berperan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan baik (Mahmudah, 2018).

Setiap peserta didik pasti memiliki karakteristik, kemampuan, gaya belajar, dan motivasi belajar yang berbeda-beda. Didalam kelas kemampuan peserta didik tidaklah sama, terdapat peserta didik yang cepat untuk mengerti pembelajaran yang dipelajarinya, ada pula peserta didik yang lamban dalam memahami materi yang dipelajarinya. Maka dalam pengelompokan belajar peserta didik, guru perlu membagi peserta didik secara heteroginitas. Apabila guru membagi kelompok belajar peserta didik hanya berdasarkan peserta didik yang pintar atau sesuai urutan absensi, maka peserta didik akan kesulitan dalam pembelajaran. Begitupun dengan gurunya dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Menurut Mahmudah (2018), bahwa Dampak pembelajaran dapat dibedakan ke dalam bentuk langsung atau proses

dalam interaksi antara guru dan peserta didik, antara peserta didik dengan iklim atau suasana belajar yang dikembangkan. Hal ini diperlukan, supaya sistematis yang berkaitan dengan pengembangan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru mencapai tujuan pembelajaran.

Pemikiran yang dicetuskan oleh Jean Jacques Rousseau tentang pendidikan, bahwa pendidikan bertugas untuk membebaskan anak dari pengaruh kebudayaan dan untuk memberi kesempatan kepada anak-anak memperkembangkan kebajikannya sendiri yang alamiah (Bakar dan Daulai, 2022).

Dikutip dari pemikiran Rousseau, bahwa pendidikan pada anak ditekankan pada prinsip pendekatan minat, bukan dengan pembelajaran yang disiplin dan tegas namun tetap dengan mengendalikan kepribadian karakter dan pemikiran anak. Motivasi anak tidak boleh dibatasi dan harus dibebaskan sesuai dengan keinginan anak (Bakar dan Daulai, 2022).

Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan, bahwa guru mengantarkan murid agar siap hidup dan memberikan kepercayaan kepada murid untuk dapat siap menghadapi tantangan dimasa depan. Tidak hanya untuk kepentingan dirinya secara individual, melainkan juga berkontribusi untuk masyarakat dan lingkungan dimana ia berada.

Selain itu setiap peserta didik di dalam kelas juga memiliki penerimaan atau pemahaman materi yang dipelajarinya berbeda-beda. Secara umum terdapat 3 gaya belajar peserta didik didalam kelas, yaitu audio, visual, dan kinestetik. Biasanya peserta didik

dalam menerima atau memahami materi yang dipelajarinya dengan cara yang beragam, maka perlakuan yang guru berikan pun harus menyesuaikan dengan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang lekat dengan aspek suara dan penggunaan indera pendengaran. Peserta didik dengan gaya belajar auditori merupakan peserta didik yang belajar dengan mengandalkan indera pendengaran untuk memperoleh informasi atau pengetahuan ketika proses kegiatan belajar mengajar. Gaya belajar auditori menitikberatkan pada pendengaran atau aktivitas mendengar. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang peserta didik perlu mendengarkan terlebih dahulu untuk memahami, mengingat dan memproses ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar. Setiap peserta didik yang merasa lebih mudah memahami materi melalui kegiatan mendengarkan, dapat diasumsikan bahwa peserta didik tersebut memiliki preferensi gaya belajar auditori (Sumarah dkk, 2023).

Gaya belajar visual menjadi suatu model gaya belajar yang memanfaatkan indera penglihatan. Gaya belajar visual menitikberatkan kepada penglihatan atau aktivitas melihat. Seseorang dengan model gaya belajar visual, memiliki kecenderungan mudah memperoleh informasi atau pengetahuan dengan muatan aspek visual. Penggunaan aspek visual bukan hanya merujuk pada gambar, melainkan bukti konkret yang harus diperlihatkan kepada peserta didik. Bukti-bukti konkret tersebut yang kemudian menunjang

pemahaman terhadap substansi pembelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar visual lebih mudah mengingat dibanding mendengar, membaca atau melakukan tindakan secara langsung (Sumarah dkk, 2023).

Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang memanfaatkan indra peraba. Pengertian gaya belajar kinestetik diungkapkan sebagai gaya belajar yang mengaruskan peserta didik menyentuh sesuatu ketika proses pemerolehan informasi atau pengetahuan dalam kegiatan belajarnya. Gaya belajar kinestetik turut diungkapkan sebagai gaya belajar kinestetik yang dilakukan dengan memperoleh aktivitas praktik yang melibatkan fisik dan mengalami langsung situasi dikelas ataupun diluar kelas dalam proses pemerolehan informasi atau ilmu pengetahuam. Setiap peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dapat diketahui melalui ketertarikannya terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan aspek praktik langsung (Sumarah dkk, 2023).

Gaya belajar termasuk kedalam salah satu pendekatan pembelajaran diferensiasi. Dari keberagaman dan permasalahan belajar yang ada pada peserta didik, guru hendaknya menerapkan diferensiasi dalam pembelajaran. Dengan diferensiasi pembelajaran maka mampu mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik yang berbeda-beda tersebut.

Marlina menjelaskan bahwa pembelajaran konvensional dan pembelajaran berdiferensiasi memiliki perbedaan yakni adanya kecerdasan

majemuk dalam pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tiga aspek untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu yang pertama aspek konten, kedua aspek proses, dan yang ketiga yaitu aspek produk (Marlina, 2019).

Diferensiasi konten adalah salah satu bentuk pembelajaran diferensiasi sebagai bentuk implementasi merdeka belajar. Diferensiasi konten adalah metode pembelajaran dengan cara memberikan materi kepada peserta didik berdasarkan keterampilan, dan pengetahuannya (Ambarita & Solida, 2023).

Diferensiasi proses adalah bagaimana peserta didik mengelola ide, informasi, materi yang diperolehnya. Diferensiasi dalam proses mengacu pada bagaimana peserta didik memahami informasi, ide, dan keterampilan yang dipelajarinya, mencerminkan gaya dan preferensi belajar peserta didik, dan memvariasikan proses pembelajaran tergantung pada bagaimana peserta didik belajar (Ambarita & Solida, 2023).

Diferensiasi produk adalah bagaimana peserta didik menunjukkan apa yang telah dipelajari, atau dengan kata lain produk pembelajaran itu adalah cara seorang peserta didik dalam mengaktualisasikan pemahamannya dalam berbagai karya sesuai dengan bakat dan minatnya (Ambarita & Solida, 2023).

Maka jika guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan agar dapat mawadahi setiap kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat berkembang dan memperoleh hasil

belajar yang baik dan memuaskan sesuai dengan usaha yang dilakukannya.

Hasil belajar adalah suatu nilai yang dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan semua materi yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi apa yang diketahui peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar dari jenjang pendidikan tingkat dasar hingga yang lebih tinggi merupakan perubahan kemampuan dan perilaku akibat proses belajar. Sementara itu, hasil belajar didefinisikan sebagai pernyataan tertulis tentang apa yang diharapkan oleh peserta didik pada akhir pembelajaran (Kulsum, 2023).

Benyamin S.Bloom membuat klasifikasi sasaran dari proses pendidikan berdasarkan Kawasan (domain) psikologis anak didik terdiri dari 3 taksonomi sebagai berikut : a. Kognitif, b. Afektif, c. Psikomotor (Bakar dan Daulai, 2022).

Dari ketiga jenis domain tersebut merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan, dan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Namun hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran saja melainkan terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal ialah faktor yang terdapat dalam diri individu, yang dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor psikis dan faktor fisik. Faktor psikis: kognitif, afektif, psikomotor, kepribadian. Lalu faktor yang ada diluar individu atau yang sering disebut eksternal ialah faktor keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal dikelas IID SDN Sindangsari, peserta didik masih tercampur gaya belajarnya sehingga peserta didik yang memiliki gaya belajar audio kurang paham ketika guru hanya menayangkan video pembelajaran saja tanpa menjelaskan, serta peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik merasa membosankan karna hanya menulis dan mendengarkan tidak adanya praktik yang menggunakan indera geraknya. Kondisi tersebutlah menggambarkan perlunya menerapkan diferensiasi gaya belajar agar pembelajaran yang berlangsung dapat mewadahi semua gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda tersebut.

Maka berdasarkan uraian permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebutlah, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan pendekatan diferensiasi berbantu media papan nilai tempat dan buaya pemandang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II. Hasil *best practice* ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas pengajaran khususnya yang berfokus pada hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

B. Metode

Pelaksanaan *best practice* bertempat di SDN Sindangsari, Kota Bogor Utara, pada tanggal 29 Juli sampai 07 Agustus 2024.

Dikutip dari jurnal Indayani, bahwa *best practice* merupakan praktik terbaik untuk mendeskripsikan pengalaman keberhasilan terbaik dari guru dalam

menyelesaikan masalah sebagai tugas profesinya (Indayani, 2022).

Subjek penulisan *best practice* ini adalah peserta didik kelas IID Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 29 peserta didik. Dengan mata pelajaran Matematika. Pengumpulan data dalam *best practice* diperoleh dari hasil asesmen kognitif yang diterapkan menggunakan teknik tes tertulis. Dimulai dengan melakukan asesmen awal terlebih dahulu berupa soal tes isian singkat berisi materi yang akan peserta didik pelajari dan angket gaya belajar yang berisi pernyataan.

Penulisan *best practice* ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran atau penjelasan deskriptif mengenai peningkatan pembelajaran menggunakan diferensiasi berbantu media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Hasil dan Pembahasan

Best practice dalam penelitian ini dilakukan melalui lima tahapan, dimulai dari asesmen awal, pemetaan gaya belajar peserta didik, merancang pembelajaran dengan menggunakan diferensiasi gaya belajar, pelaksanaan pembelajaran dengan berbantu media pembelajaran, dan tahap yang terakhir yaitu evaluasi dan refleksi.

Pada tahap awal sebelum pembelajaran dimulai, dilakukan tes tertulis sebagai asesmen awal untuk mengetahui kemampuan awal dan gaya belajar peserta didik di kelas IID SDN Sindangsari. Tes kemampuan pengetahuan berisi 5 soal isian singkat, dan 18 pernyataan dalam bentuk angket

ceklik untuk mengetahui gaya belajar peserta didik, dengan 6 pernyataan untuk menggambarkan gaya belajar visual, 6 pernyataan untuk menggambarkan gaya belajar audio, dan 6 pernyataan untuk menggambarkan gaya belajar kinestetik. Tahap ini dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024 pada mata pelajaran Matematika dengan ruang lingkup materi bilangan sampai dengan 50.

Tentunya sebelum peserta didik menjawab soal dan pernyataan pada angket yang akan diisi, peserta didik terlebih dahulu diberikan arahan mengenai cara pengisian soal dan pernyataan tersebut. Setelah data kemampuan awal pengetahuan dan gaya belajar peserta didik terkumpul, maka data tersebut diolah dengan cara memberikan skor sesuai dengan pedoman penilaian yang telah ditentukan. Lalu mencatat, menghitung total skor, mengkonversi skor menjadi nilai dan terakhir menganalisis data dengan menghitung rata-rata nilai selanjutnya melakukan pemetaan gaya belajar. Pemetaan ini dilakukan untuk mempermudah dalam mengidentifikasi gaya belajar peserta didik sehingga dalam pembentukan kelompok belajar tidak terdapatnya kekeliruan. Selain itu pemetaan ini untuk merancang strategi pembelajaran yang tepat dan mengukur perkembangan belajar peserta didik.

Hasil asesmen awal dan pemetaan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Hasil Asesmen Awal Pengetahuan

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase
80-100	8	27,58%
50-79	17	58,62%
<49	4	13,80%
Nilai Maksimal	80	
Nilai Minimal	30	
Nilai Rata-rata	67	

Dari data pada tabel diatas, guru memberikan tes tertulis kepada 29 peserta didik kelas IID. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat 8 peserta didik yang memiliki kemampuan belajar sangat baik atau sebesar 27,58%, 17 peserta didik yang memiliki kemampuan belajar baik atau sebesar 58,62%, dan 4 peserta didik yang memiliki kemampuan belajar perlu bimbingan sebesar 13,80%. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada tes asesmen awal 67.

Guru membuat pemetaan gaya belajar peserta didik dengan menggunakan angket. Berikut pemetaan gaya belajar peserta didik kelas IID pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.2 Hasil Asesmen Awal Gaya Belajar

Jumlah Peserta Didik	Gaya Belajar	Presentase
5	Audio	17,24%
15	Visual	51,73%
9	Kinestetik	31.03%

Dari data pada tabel diatas, guru memberikan angket kepada 29 peserta didik kelas IID. Data pada tabel tersebut

menunjukkan bahwa terdapat 5 peserta didik yang memiliki gaya belajar audio atau sebesar 17,24%, 15 peserta didik yang memiliki gaya belajar visual atau sebesar 51,73%, dan 9 peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik atau sebesar 31.03%.

Setelah diketahui gaya belajar peserta didik, maka tahap berikutnya yaitu merancang pembelajaran dengan menggunakan pendekatan diferensiasi gaya belajar. Langkah-langkah yang dilakukan dalam merancang pembelajaran yaitu menyusun modul ajar. Modul ajar yang disusun yaitu modul Matematika dengan ruang lingkup materi bilangan sampai dengan 50.

Tentunya saat proses kegiatan pembelajaran disisipkan video-video pembelajaran yang menarik yang dapat mengorganisasikan peserta didik terhadap masalah dan memberikan pemahaman kepada peserta didik. Video pembelajaran ialah media yang sering diterapkan oleh guru dikelas IID, dari mereka kelas I, maka tidak heran apabila terdapat banyak sekali murid yang memahami pembelajaran dengan menonton video atau dapat dikatakan memiliki gaya belajar visual. Selain menggunakan media video pembelajaran, penggunaan benda konkret dalam pembelajaran juga sama pentingnya karena membantu peserta didik untuk menggambarkan secara nyata materi yang dipelajarinya. Media konkret digunakan untuk menjelaskan materi yang dipelajari sehingga memudahkan pemahaman peserta didik yang audio, dan peserta didik yang kinestetik dapat mencoba media konkret yaitu buaya pambanding untuk

membandingkan dua bilangan serta papan nilai tempat untuk mengetahui nilai tempat satuan dan puluhan pada bilangan 1 sampai dengan 50 tersebut, sehingga pembelajaran tetap berpusat pada *student center*. Pada bagian ini disebut pula diferensiasi konten pada pembelajaran. Pada diferensiasi proses peserta didik memperoleh LKPD yang berbeda-beda sesuai dengan gaya belajarnya, untuk peserta didik kinestetik banyak praktek menggunting dan menempel sehingga motorik tetap bergerak, lalu untuk peserta didik dengan gaya belajar audio memperoleh LKPD dengan mengidentifikasi angka-angka yang diceritakan oleh guru dalam bentuk rekaman lalu dituliskan angka yang ada pada LKPD tersebut setelah itu dibandingkan, dan untuk peserta didik visual memperoleh LKPD dengan menganalisis gambar lalu membandingkan dua gambar tersebut. Untuk diferensiasi produknya hasil LKPD peserta didik tetap sama berbentuk booklet tetapi isinya berbeda-beda sesuai dengan proses yang mereka kerjakan.

Pada tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada tanggal 06 Agustus 2024 diikuti oleh seluruh peserta didik kelas IID SDN Sindangsari.

Pembelajaran dimulai dengan berdoa menurut kepercayaan masing-masing lalu dilanjutkan dengan mengecek kehadiran, tidak lupa menanyakan kabar dan perasaan peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Berikutnya menyanyikan lagu wajib Nasional, dilanjutkan dengan

melakukan apersepsi, lalu peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada pelajaran Matematika hari ini.

Masuk ke bagian inti, peserta didik menyimak terlebih dahulu dan diperkenalkan dengan permainan tradisional yaitu congklak, dan kelereng. Setelah melihat dan mengamati video peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik menghitung secara langsung jumlah biji congklak yang berjumlah 33 biji, lalu hasilnya dituliskan pada papan nilai tempat dan mengidentifikasi mana angka yang menempati puluhan dan satuan, begitupun juga dengan menghitung kelereng yang berjumlah 42 kelereng, dihitung oleh peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lainnya, lalu mengidentifikasi nilai tempat angka tersebut kedalam papan bilangan. Setelah mendapatkan 2 bilangan 33 dan 42 peserta didik membandingkan dua bilangan tersebut. Papan bilangan dilakukan untuk mempermudah peserta didik dalam mengidentifikasi letak nilai puluhan dan satuan pada angka, maka peserta didik pun akan mudah memahami. Lalu dilanjutkan dengan mengerjakan LKPD, setelah itu mempresentasikan hasil kerja LKPD yang berbentuk booklet tersebut. Kemudian untuk memperkuat pemahaman mengenai materi membandingkan dengan berbantu media buaya pambanding, mulut buaya yang menganga diibaratkan bentuk $>$ dan $<$, dari sini pemahaman peserta didik meningkat dan banyak peserta didik yang aktif menjawab.

Pada kegiatan penutup peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya, kemudian mengerjakan

soal evaluasi untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajarinya. Sebelum berdoa peserta didik diberikan refleksi diri terlebih dahulu dengan menggambar emotikon dan menjawab pernyataan mengenai pembelajaran hari ini yang mewakili perasaan peserta didik, dilanjutkan dengan menyimak informasi untuk pembelajaran berikutnya, lalu berdoa.

Tahap terakhir yaitu evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini yang bertanggung jawab 07 Agustus 2024 hasil tes tertulis pada soal evaluasi diolah datanya lalu, memberikan skor sesuai dengan pedoman penilaian, mencatat, menghitung total skor, mengkonversi skor menjadi nilai dan terakhir menganalisis data. Hasil tes tertulis soal evaluasi dapat dilihat pada tabel ke 2.

Tabel 2.1 Hasil Evaluasi

Nilai	Jumlah Peserta Didik	Presentase
80-100	21	72,41%
50-79	5	17,24%
<49	3	10,34%
Nilai Maksimal	100	
Nilai Minimal	40	
Nilai rata-rata	84	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua gaya belajar peserta didik telah terwadahi dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dapat dilihat bahwa terdapat 21 peserta didik memperoleh nilai yang sangat baik atau sebesar 72,41%, 5 peserta didik memperoleh nilai yang baik atau sebesar 17,24%, dan 3 peserta peserta

didik yang memperoleh nilai perlu bimbingan atau sebesar 10,34%. Hasil tes kedua ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik sebesar 84.

Adanya peningkatan nilai tersebut yang sebelumnya nilai rata-ratanya 67 meningkat menjadi 84, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi berbantu media papan nilai tempat dan buaya pembeding untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IID SDN Sindangsari dapat dikatakan hasil belajar peserta didik berhasil meningkat. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu perencanaan dan treatment yang baik serta maksimal kepada peserta didik dari mulai penyusunan modul ajar, hingga soal evaluasi. Selain itu terdapat media-media pembelajaran yang mendukung gaya belajar peserta didik sehingga pemahaman peserta didik pun meningkat. Dukungan dari berbagai pihak diantaranya, guru pamong, wali kelas IID dan rekan sejawat yang memberikan dukungan penuh, saran serta masukan dan selalu membantu dalam melaksanakan praktik pembelajaran turut menjadi faktor keberhasilan *best practice* ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *best practice* dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran pendekatan diferensiasi berbantu media papan nilai tempat dan buaya pembeding untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II sebelumnya nilai yang diperoleh peserta didik sebesar 67 meningkat menjadi 84.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, Jenri, dan Solida, Pitri Simanullang. (2023). Pengantar Pembelajaran Berdiferensiasi. Indramayu : CV Adanu Abimata.
- Bakar, Rosdiana dan Daulai, Afrahul Padhila. (2022). Dasar-Dasar Kependidikan. Medan : Perdana Publishing.
- Indayani, dkk. (2022). Penulisan Artikel Hasil Best practice Guru-Guru SMPN Se-Kabupaten Sidoarjo. Jurnal Pancasona Vol. 1(1), hal 17-22.
<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/%20pancasona/article/view/6152>
- Kulsum, Umi. (2023). Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik. Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Mahmudah. (2018). Pengelolaan Kelas : Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. Jurnal Kependidikan, Vol.6(1), hal 54.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1696/1220>
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. Padang : PLB FIP UNP.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=7Y5tFVwAAAAJ&citation_for_view=7Y5tFVwAAAAJ:LPtt_HFRSbwC
- Sumarah, Ignatia Esti, dkk. (2023). Pembelajaran berbasis Proyek Berdasarkan Gaya Belajar VARK Untuk Peserta Didik Kelas IV SD. Yogyakarta : Sanata Dharma University Press.